

**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
DENGAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* MELALUI *GOOGLE
CLASSROOM* DI SMA NEGERI 1 BAYAT**

Oleh :

Tyas Ambarsari¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan peningkatan hasil belajar sosiologi materi globalisasi melalui model *discovery learning* pada *google classroom*. Penelitian ini dilakukan dengan subjek penelitian kepada peserta didik kelas XII IPS 1 di SMAN 1 Bayat berlokasi Kabupaten Klaten semester I Tahun Pelajaran 2020/2021 sebanyak 22 peserta didik, terdiri dari 8 laki-laki, 14 perempuan. Metode yang digunakan penelitian tindakan kelas dengan desain penelitian menggunakan Kemmis dan Mac Taggart yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi dan tes. Dari hasil penelitian pra siklus melalui hasil Penilaian Tengah Semester menunjukkan ketuntasan 41%. Kemudian meningkat di siklus I dan siklus II yaitu siklus I (63,6%) dan siklus II (86,6%). Kesimpulan dari penelitian ini adalah dengan penerapan *discovery learning* melalui *google classroom* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Bayat Klaten.

Kata kunci: *Discovery Learning*, *Google Classroom*, Hasil Belajar

¹ Guru Sosiologi, SMA Negeri 1 Bayat, email: arifingtyas@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Proses pelaksanaan pembelajaran di sekolah mengalami transformasi penuh sejak diberlakukannya peraturan pembatasan jarak sosial (*social distancing*) maupun pembatasan jarak fisik (*physical distancing*) sebagai bagian dari upaya pencegahan penyebaran COVID-19 yang semakin meluas. Pemerintah Indonesia pertama sekali melaporkan adanya 2 kasus positif COVID-19 pada tanggal 2 Maret 2020. Perkembangan kasus covid 19 pada tanggal 20 September 2020 sebanyak 57.796 jumlah kasus aktif, yang terkonfirmasi dengan rincian sebanyak 177.327 orang yang dinyatakan sembuh, terkonfirmasi penambahan kasus positif 3.989 orang, serta sebanyak 9.553 orang dinyatakan meninggal dunia ([covid19.go.id](https://www.covid19.go.id), 2020). Berdasarkan hasil tersebut, maka tindakan pemerintah Indonesia, khususnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) untuk menutup sekolah mulai awal Maret 2020 merupakan tindakan yang tepat.

Salah satu aplikasi pembelajaran jarak jauh yang dapat dikembangkan oleh para pendidik di sekolah adalah Learning

Management System, yang salah satu jenisnya adalah *Google Classroom*. *Google Classroom* merupakan salah satu jenis LMS yang mudah untuk digunakan baik oleh guru maupun peserta didik. Berbagai media dan metode yang dipakai oleh guru seperti metode ceramah, penggunaan power point, diskusi dan tanya jawab rupanya masih kurang dalam memfasilitasi peserta didik untuk belajar lebih serius khususnya belajar sosiologi. Penggunaan media aplikasi *Google Classroom* dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran untuk membantu meningkatkan aktivitas belajar peserta didik masa pandemi.

Google classroom adalah *sistem e-learning* yang disediakan oleh google. Service ini didesain supaya dapat membantu guru membuat dan menyampaikan tugas kepada peserta didik secara paperless. *Google classroom* adalah suatu aplikasi yang diciptakan oleh google yang memungkinkan terlaksanya ruang kelas dalam dunia maya (Rozak, dkk: 2018). Aplikasi ini juga berfungsi menjadi sarana dikumpulkannya tugas-tugas peserta didik secara online. Proses belajar ini sangat memudahkan untuk seorang pengajar dengan peserta didik

dalam pembelajarannya. Aplikasi ini memberikan kesempatan kepada pengajar untuk mengeksplorasi gagasan keilmuan yang dimilikinya kepada peserta didik. Jadi, yang dimaksud dengan google classroom yaitu pembelajaran secara jarak jauh dengan basis internet yang dapat dilakukan antara guru dengan peserta didik. Penerapan *Google Classroom* dapat digunakan sebagai media penerapan guru dalam kegiatan pembelajaran daring.

Model pembelajaran yang baik akan menentukan kualitas hasil belajar peserta didik. Salah satu model pembelajaran di dalam kurikulum 2013 adalah *Discovery Learning*. Menurut Sri Anitah (2009:55), “Belajar penemuan atau *discovery learning* merupakan suatu pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam pemecahan masalah untuk pengembangan pengetahuan dan keterampilan”. SMA Negeri 1 Bayat merupakan salah satu sekolah yang sudah memilih menggunakan google classroom untuk pembelajaran. Sehingga dalam proses pembelajaran sesuai dengan implementasi kurikulum 2013, guru menggunakan model *Discovery Learning*

sebagai salah satu model pembelajaran yang ada di kurikulum 2013. Namun, kenyataannya proses pembelajaran sosiologi yang dilakukan oleh di SMA Negeri 1 Bayat masih belum mendapatkan hasil yang bagus dalam hasil belajar, kurang mendapatkan respon dan rendahnya tingkat penguasaan materi yang telah diberikan. Dalam hal ini penulis selaku guru pengajar telah melakukan observasi di kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Bayat.

Dari hasil observasi berbagai masalah yang timbul dalam proses pembelajaran tersebut secara langsung dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Di kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Bayat memiliki jumlah peserta didik 22 peserta didik dengan komposisi 14 perempuan dan 8 laki-laki. Dalam kegiatan observasi ditemukan berbagai masalah yang timbul dalam proses pembelajaran. Masalah-masalah dalam proses pembelajaran tersebut bisa muncul dari pihak guru, peserta didik maupun interaksi dari keduanya. Masalah yang bersumber dari peserta didik antara lain: 1) masalah dari peserta didik, ketika proses

pembelajaran daring sedang berlangsung banyak sekali peserta didik yang kurang memperhatikan dan respon terhadap pembelajaran sangat lama. 2) Sebenarnya terdapat beberapa peserta didik yang sudah menguasai materi yang diajarkan, akan tetapi rendahnya partisipasi aktif mereka disebabkan karena mereka tidak memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapat mereka sendiri. Masalah yang bersumber dari guru itu sendiri yaitu guru yang tidak menggunakan metode dalam proses pembelajaran, tanpa adanya metode dalam proses pembelajaran maka hal tersebut membuat proses pembelajaran menjadi tidak kondusif karena peserta didik lebih tertarik dengan kegiatannya sendiri.

Hal ini dapat dilihat dari nilai PTS (Penilaian Tengah Semester), bahwa nilai hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Sosiologi adalah 9 (41%) dari 22 peserta didik yang sudah mencapai KKM, sedangkan 13 (59%) peserta didik tidak mencapai KKM. Prosentasi ketuntasan belajar peserta didik SMAN 1 Bayat pada mata pelajaran sosiologi belum mencapai 80%, jadi membutuhkan tindakan untuk mencapai hasil belajar tersebut. Dari berbagai masalah yang timbul dalam

proses pembelajaran tersebut secara langsung dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan permasalahan diatas, menunjukkan bahwa hasil belajar masih rendah, permasalahan ini perlu ditindaklanjuti karena pembelajarannya belum sepenuhnya meningkatkan hasil belajar peserta didik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan penerapan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara daring melalui *google classroom*. Maka peneliti dalam hal ini memilih model *discovery learning*, karena penggunaan model pembelajaran berperan sangat penting untuk kelanjutan proses pembelajaran daring di *google classroom*, sehingga mampu membuat proses pembelajaran daring lebih bervariasi. Penggunaan model tersebut membantu untuk membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran daring, sehingga peserta didik mudah untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru selama peserta didik melakukan pembelajaran daring.

Adapun penelitian yang dilakukan sebelumnya yang dilakukan oleh Omni

Alvina (2020: 38) dari hasil perhitungan angket mahasiswa, diperoleh bahwa sebanyak 23% mahasiswa merasa kesulitan dalam mengikuti perkuliahan menggunakan *LMS-Google Classroom* yang ditinjau dari segi efisiensi teknologi dan tingkat pemahaman materi. Sedangkan 77% mahasiswa merasa senang dan antusias karena memperoleh pengalaman belajar baru setelah menggunakan *LMS-Google Classroom* dalam mengikuti perkuliahan multimedia. Dapat disimpulkan bahwa, penerapan *LMS-Google Classroom* dalam pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19 menjadi salah satu solusi yang dapat digunakan agar proses perkuliahan dapat terus berjalan. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah jenis penelitiannya yaitu studi kasus. Persamaannya adalah penelitian tentang pembelajaran daring menggunakan *LMS - Google classroom*.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti disini adalah penelitian

tindakan kelas. Dikarenakan penelitian tindakan kelas merupakan suatu tindakan yang menjadi refleksi terhadap adanya suatu permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran. Penelitian tindakan kelas dengan desain penelitian menggunakan Kemmis dan Mac Taggart, setiap siklusnya masing-masing dilaksanakan dengan empat tahap, yaitu: 1) tahap perencanaan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap obesrvasi dan 4) tahap refleksi. Penelitian tindakan kelas mencoba memberikan solusi untuk memecahkan masalah yang terjadi di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun dalam penelitian ini peneliti mencoba untuk memperbaiki proses belajar daring pada google classroom guna meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Bayat, yang berjumlah 22 peserta didik terdiri dari 8 peserta didik laki-laki dan 14 peserta didik perempuan. Kelas XII IPS 1 ini menjadi subjek penelitian dikarenakan, terdapat masalah yang ditemukan pada saat pembelajaran daring melalui google

classroom berlangsung yaitu hasil belajar peserta didik tidak dapat maksimal.

Data penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif yang diperoleh secara tes dan non tes. Teknik tes meliputi tes tertulis dan menghasilkan data kuantitatif berupa hasil kuis posttest. Sedangkan non tes melalui kegiatan observasi dan dokumentasi (berupa screen record dari aktivitas diskusi peserta didik pada room di googleclassroom).

Untuk menentukan ketercapaian tujuan perlu dirumuskan indikator keberhasilan tindakan yang disusun secara realistic. Keberhasilan penelitian tindakan kelas ini di indikatori adanya peningkatan hasil belajar siwa dalam mata pelajaran sosiologi di dalam kelas. Keberhasilan pembelajaran mata pelajaran sosiologi dilihat dari batas nilai KKM yaitu 68, dengan menerapkan model pembelajaran discovery learning pada google classroom diharapkan mencapai presentase yakni:

Tabel 1. Indikator kinerja penelitian

Variable yang diukur	Presentase target capaian	Cara mengukur
Hasil belajar	80 %	Dihitung dari rata-rata

peserta didik siklus I		perolehan nilai peserta didik setelah mengerjakan soal evaluasi
Hasil belajar peserta didik siklus 2	80 %	Dihitung dari rata-rata perolehan nilai peserta didik setelah mengerjakan soal evaluasi

Indikator kinerja yang ingin diperoleh dalam penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatnya hasil belajar Sosiologi pada peserta didik kelas XII IPS 1 di SMA Negeri 1 Bayat, setelah menerapkan model pembelajaran discovery learning pada pembelajaran daring di google classroom. Sebagai ukuran keberhasilan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik yang nilainya mencapai KKM yaitu 68 dan prosentase ketuntasan prosentase mencapai lebih dari 80%. Jika hasil belum memuaskan akan dilakukan siklus II begitu seterusnya. Siklus akan berhenti jika hasil peserta didik sudah memenuhi KKM dan prosentase ketuntasan yaitu

80%. Data yang didapat dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu skor hasil belajar peserta didik pada kegiatan pembelajaran siklus I dan siklus II.

Analisis dalam penelitian tindakan kelas dimulai sejak awal sampai berakhirnya pengumpulan data. Hal ini penting karena akan membantu peneliti dalam mengembangkan penjelasan dari kejadian atau situasi yang berlangsung didalam kelas yang diteliti. Data-data dari hasil penelitian di lapangan diolah secara analisis kualitatif yang mengacu pada model analisis Miles dan Huberman 1984 dalam (Sugiyono, 2012: 16-19) yang dilakukan dalam tiga komponen, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Uji validitas data disini menggunakan teknik triangulasi metode dan validitas isi. Seperti yang dikemukakan oleh Sutopo (2002: 77) bahwa "Triangulasi metode yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda". Didalam penelitian ini peneliti berusaha mencari beberapa data dari gurudan peserta didik dengan cara

mewawancarai peserta didik dan mencocokkan data dengan hasil observasi yang dilakukan di hari yang sama. Tidak hanya dilakukan wawancara saja melainkan dilakukan juga observasi untuk mengumpulkan data penelitian. Dari dua cara ini yaitu wawancara dan observasi peneliti dikelas XII IPS 1, maka peneliti membandingkan antara apa yang di tulis direncana pelaksanaan pembelajaran dengan hasil observasi pengamatan pelaksanaan proses pembelajaran di kelas pada saat pelaksanaan siklus.

3. HASIL

Penelitian tindakan kelas ini diterapkan pada pembelajaran daring di google classroom mata pelajaran sosiologi di kelas XII IPS 1. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan 2 siklus. Siklus I dilakukan 2 pertemuan dan siklus II dilakukan 1 pertemuan. Rangkaian siklus I ditemukan kendala-kendala sehingga tujuan penelitian belum dapat terlaksana. Oleh sebab itu, diadakan rangkaian siklus kedua dengan harapan siklus kedua dapat mewujudkan tujuan penelitian dengan belajar menganalisis kendala-kendala yang ditemui pada siklus pertama. Dalam

penelitian ini siklus kedua tujuan hasil penelitian sudah dapat terwujud maka penelitian dapat berhenti.

3.1 Kondisi Pra Siklus

Kondisi pra siklus merupakan kondisi dimana peserta didik belum memperoleh perlakuan penelitian tindakan, rangkaian pembelajaran yang digunakan di dalam kelas belum menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dalam pembelajaran daring yang dilakukan pada *googleclassroom*. Hasil belajar yang diperoleh kurang memuaskan, selain itu tingkat pemahaman peserta didik yang tidak tumbuh selama proses pembelajaran, dimana rata-rata hasil belajar mata pelajaran Sosiologi yang rendah yaitu 65,45 hal ini dapat diketahui dari hasil tes pra siklus yang diambil dari nilai PTS (Penilaian Tengah Semester) yang belum mencapai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 68.

Error! Not a valid embedded object.

(Sumber: Data Peneliti, 2020)

Gambar 3.1 Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Prasiklus Berdasarkan hasil pra tindakan yang diambil dari hasil Penilaian Tengah Semester dari jumlah peserta didik kelas

XII IPS 1 yaitu 22 peserta didik diperoleh dengan rata-rata nilai yaitu 65,45. Jumlah peserta didik yang tuntas pra tindakan yaitu 9 peserta didik dengan prosentase 41 %, jumlah peserta didik yang tuntas pra tindakan yaitu 13 peserta didik dengan prosentase 59 %. Dari hasil belajar tersebut dinilai masing sangat rendah dan perlu dilakukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Tindakan dilakukan dengan penerapan model pembelajaran yaitu model pembelajaran *discovery learning* dalam pembelajaran daring yaitu di *google classroom*.

3.2 Tindakan Siklus I

Tindakan pada siklus I dengan penerapan model *Discovery Learning* melalui kegiatan sinkronus di *zoom* dan *google classroom*. Kegiatan sinkronus *zoom* dilakukan pada saat kegiatan pendahuluan sampai kegiatan inti pada sintak stimulus, kemudian dilanjutkan dengan sinkronus di GCR sampai kegiatan penutup. Dalam tindakan siklus I ini, diketahui bahwa jumlah peserta didik yang mencapai KKM sebanyak 19 dari 22 peserta didik kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Bayat. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran sosiologi

adalah 68 untuk SMA Negeri 1 Bayat. Nilai rata-rata ini sudah mencapai target 68 dari nilai rata-rata kelas yaitu 70. Pencapaian pada penelitian ini dapat dilihat dari perbandingan hasil belajar yang diperoleh peserta didik antara pra siklus dengan siklus I. Adapun perbandingan hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada diagram perbandingan pada gambar 3.2 sebagai berikut.

Gambar 3.2
Diagram Perbandingan Hasil Belajar Pra Siklus dan Siklus I



(Sumber: Data Peneliti, 2020)

Berdasarkan data di atas menunjukkan peningkatan dari pra siklus ke siklus I untuk ketuntasan belajar sebesar 22,6% dan untuk rata-rata kelas mengalami peningkatan 4,55%. Peningkatan peserta didik dalam hasil belajar setelah dilakukan

tindakan siklus I sebanyak 5 peserta didik yang mengalami peningkatan dari hasil pra siklus. Meskipun mengalami peningkatan pada siklus I, namun belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan. Oleh karena itu perlu diadakan perbaikan pada siklus selanjutnya untuk hasil yang lebih maksimal.

3.3 Tindakan Siklus II

Tindakan pada siklus II dengan penerapan model *Discovery Learning* melalui kegiatan sinkronus di *zoom* dan *googleclassroom* yang berbeda dengan siklus I. perbedaan tindakan yang pertama adalah pada saat sinkronus melalui *zoom* dilakukan di awal dan diakhir pembelajaran, sehingga peserta didik dan guru dapat berkolaborasi membuat verifikasi dan kesimpulan Bersama di *zoom* akhir. Perbedaan kedua adalah jika di siklus I penerapan model *Discovery Learning* dalam kegiatan diskusi dilakukan dalam forum di *googleclassroom* dan peserta didik dibagi menjadi 3 kelompok yang terdiri dari 7-8 orang, sedangkan di siklus II kegiatan diskusi dilakukan, dengan membuat room terpisah dari

kelas besar XII IPS 1. Selain itu di siklus II peserta didik dibagi menjadi kelompok lebih kecil yang terdiri dari 4-5 orang. Hasil dari tindakan siklus II dapat dilihat dari hasil ketuntasan belajar peserta didik pada diagram berikut.

Error! Not a valid embedded object.

Gambar 3.3
Diagram Perbandingan Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

(Sumber: Data Peneliti, 2020)

Berdasarkan data pada gambar 3.3, maka dapat dilihat ketercapaian dari setiap indikator hasil belajar peserta didik pada siklus II sudah menunjukkan peningkatan dari hasil sebelumnya. Berdasarkan data di atas menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II untuk ketuntasan belajar sebesar 22,76% dan untuk rata-rata kelas mengalami peningkatan 9,09%. Peningkatan peserta didik dalam hasil belajar setelah dilakukan tindakan siklus II sebanyak 5 peserta didik yang mengalami peningkatan dari hasil pra siklus. Meskipun mengalami peningkatan pada siklus I dan sudah mencapai indikator ketercapaian penelitian yaitu 80%. Oleh karena itu tidak perlu dilakukan tindakan di siklus berikutnya karena dirasa cukup.

Berdasarkan data di atas menunjukkan peningkatan dari setiap siklusnya bahwa karena KKM sekolah 68 dan indikator ketercapaian penelitian 80%. Dan dari hasil siklus II diatas, maka target sudah tercapai yaitu 86,36% ketuntasan dengan rata-rata nilai diatas KKM yaitu 79,09.

4. DISKUSI

Menurut Sri Anitah (2009: 55), “Belajar penemuan atau *discovery learning* merupakan suatu pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam pemecahan masalah untuk pengembangan pengetahuan dan keterampilan”. Diharapkan melalui penemuan dalam pembelajaran, peserta didik belajar secara intensif dengan mengikuti metode investigasi ilmiah atau dengan pendekatan ilmiah. Sehingga kegiatan pembelajaran dirancang dan dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah. Karakteristik model pembelajaran *discovery learning* terletak pada keaktifan peserta didik. Peserta didik dituntut untuk menemukan masalah dan juga dituntut untuk mencari solusi dari masalah yang ada. Setelah menerapkan model pembelajaran *discovery learning*

menunjukkan peningkatan yang sangat efektif pada hasil belajar peserta didik pada materi Globalisasi di kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Bayat pada *google classroom* sangat efektif untuk meningkatkan hasil peserta didik dimasa pembelajaran daring yang memiliki keterbatasan.

Google classroom memadukan *google* dokumen, *drive* dan *gmail* untuk membantu para guru dalam menciptakan kelas maya yang lebih cepat, efisien dan sebagai alat berkomunikasi yang mudah (Rozak, 2018). Lebih detailnya, aplikasi ini bisa menjadi sarana distribusi tugas, submit tugas bahkan menilai tugas-tugas yang dikumpulkan. Untuk distribusi tugas, tidak perlu khawatir akan adanya penyalahgunaan yang dilakukan peserta didik karena aplikasi ini memberikan hak akses bagi para guru untuk mengatur tugas yang dipublikasi.

Keterlaksanaan model pembelajaran *discovery learning* membawa dampak positif bagi hasil belajar belajar. Setelah menerapkan model pembelajaran *discovery learning* pada pembelajaran di *googleclassroom* menunjukkan peningkatan yang sangat efektif pada hasil

belajar yakni hasil belajar siklus I mengalami peningkatan dari pra siklus ke siklus I untuk ketuntasan belajar sebesar 22,6% dan untuk rata-rata kelas mengalami peningkatan 4,55%. pada siklus II sudah menunjukkan peningkatan dari hasil sebelumnya. Berdasarkan data di atas menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II untuk ketuntasan belajar sebesar 22,76% dan untuk rata-rata kelas mengalami peningkatan 9,09%. Peningkatan peserta didik dalam hasil belajar setelah dilakukan tindakan siklus II sebanyak 5 peserta didik yang mengalami peningkatan dari hasil pra siklus. Meskipun mengalami peningkatan pada siklus I dan sudah mencapai indikator ketercapaian penelitian yaitu 80%.

5. KESIMPULAN

Peningkatan siklus I terlihat pada hasil belajar peserta didik telah mengalami kenaikan dari kondisi pra tindakan, peserta didik yang telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 14 (63,60%) dan yang belum tuntas sebanyak 8 (36,6%) peserta didik dari 22 peserta didik. Nilai rata-rata ini sudah mencapai target yaitu 70. Sudah

ada kenaikan rata-rata kelas sebelum tindakan, pada penilaian murni PTS semester ganjil Tahun Ajaran 2020/2021 peserta didik tersebut hanya sebesar 65,45. Pada siklus II hasil belajar peserta didik telah mengalami kenaikan dari tindakan siklus I, peserta didik yang telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 19 (86,36%) dan yang belum tuntas 3 (13,64%) peserta didik dari 22 peserta didik. Nilai rata-rata kelas siklus II yaitu 79,09 sudah ada kenaikan

rata-rata kelas di siklus II, pada penilaian posttest siklus I adalah 70. Dengan demikian indikator ketercapaian penelitian dengan KKM 68 dan prosentasi ketuntasan 80% sudah tercapai. Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model *discovery learning* pada *google Classroom* dalam pembelajaran daring berkontribusi nyata dalam upaya peningkatan hasil belajar mapel sosiologi di kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Bayat.

Daftar Pustaka

- Abd Rozak, ddk., (2018) *Desain perkuliahan Bahasa Arab Melalui Google Classroom*, Arabiyat: Vol.5, No. 1, hlm. 86
- Agus, Suprijono. (2013). *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Alfina, Ommi. (2020). *Penerapan Lms-Google Classroom Dalam Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19* [online]. Tersedia: di <http://ojs.lppmmethodistmedan.net/>. Diakses pada 31 Oktober 2020
- Anitah, Sri. (2009). *Media Pembelajaran*. Surakarta: UNS Press.
- Hasibuan dan Sylvia. (2020). *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Melalui Penerapan Strategi Inquiry Pada Pembelajaran Sosiologi Kelas XI IPS di SMAN 1 Batang*. Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran Vol. 2, No. 1, Th. 2020
- H.B. Sutopo. (2002). *Pengantar Penelitian Kualitatif*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret Press
- Sudjana, Nana. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana, & Ahmad Rivai. (2011). *Media Pengajaran*. Bandung: Algesindo.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : ALFABETA
- Suyadi. (2010). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Jogjakarta : Diva Press
- _____. (2020). Analisis Data Covid Update 20 September 2020. Tersedia: <https://covid19.go.id/p/berita/analisis-data-covid-19-indonesia-update-20-september-2020>. Diakses pada 13 Oktober 2020.